



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES
TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Puspita Nur Azizah¹ dan Agung Nugroho²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: Puspitaazizah30@gmail.com¹

dan agungnugrohoump@gmail.com²

Received: 14 Maret

Revised: 15 Mei

Accepted: 21 Mei

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan dan prestasi belajar pendidikan pancasila kelas V SD Negeri 1 Sumbang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi terhadap rendahnya keaktifan dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Sumbang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 1 Sumbang yang berjumlah 32 peserta didik yaitu 12 siswa laki-laki dan 20 perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada keaktifan dan prestasi belajar pada pelajaran pendidikan pancasila. Pada siklus I keaktifan belajar diperoleh rata-rata sebesar 3,14 dengan persentase ketuntasan 25% kategori kurang baik sedangkan pada siklus II dapat meningkat dengan rata-rata 3,51 dengan persentase 84,3% kategori baik. Kemudian untuk penerapan model pembelajaran *TGT* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar yang mencapai 40,6% pada siklus I kemudian menjadi 79,8% pada siklus II. Penerapan model *TGT* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sumbang.

Kata kunci: *model pembelajaran kooperatif, teams games tournament, keaktifan, prestasi*

PENDAHULUAN

Proses kehidupan yang dijalani manusia pasti akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Berhasil atau tidaknya manusia dalam menjalani proses kehidupannya bergantung pada usaha dan keinginan manusia itu sendiri. Orang-orang yang berhasil dalam menjalani kehidupannya adalah mereka yang mampu mengendalikan masalah dan pantang menyerah (Idzhar, 2016: 222). Dalam proses memecahkan masalah dan tantangan kehidupan dengan pandai dan cermat, manusia membutuhkan proses menuntut ilmu yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui kegiatan belajar atau latihan yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah baik formal atau non-formal agar dapat meningkatkan potensi manusia. Citriadin, Y. (2019: 5) berpendapat bahwa pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, serta pendidikan mempunyai fungsi penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Pendapat tersebut diperkuat definisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang memaparkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki sikap keagamaan, pengenalan diri, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang nantinya akan digunakan oleh dirinya, bangsa, dan negara.

Salah satu bentuk menempuh pendidikan adalah dengan belajar di sekolah yang melibatkan dua komponen utama yaitu guru dengan siswa. Guru mendukung siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari hal-hal baru. Sebagai pendidik, guru harus tetap mengikuti perkembangan teknologi sehingga materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan zaman. Proses pembelajaran bergantung pada guru namun tidak berarti bahwa hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Sudah saatnya siswa harus aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena faktor keaktifan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Lamatenggo, 2016: 4).

Mutu pendidikan sering menjadi topik pembahasan dan yang paling disorot adalah peranan guru atau pendidik. Namun perlu diingat bahwa masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti model kurikulum, siswa, dan media pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas belajar siswa

yang ditandai dengan kurangnya keaktifan dan prestasi belajar yang belum maksimal (Sadirman, 2018: 75). Pendidikan di SD sangat memperngaruhi perkembangan anak, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam posisi guru sebagai pendidik, guru harus mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan berbagai macam pendekatan metode dan strategi pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan (Irawan, 2023).

Berdasarkan permasalahan terkait keaktifan dan prestasi maka peneliti mendatangi Korwilcam Dindik Sumbang untuk mendapatkan informasi mengenai Sekolah Dasar mana yang tepat untuk bisa dilakukan penelitian. Korwilcam Dindik Sumbang merekomendasikan SD Negeri 1 Sumbang untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan rekomendasi tersebut, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumbang memberikan izin untuk melakukan observasi dan wawancara. Hasil dari pra penelitian yang dilakukan dengan kegiatan observasi mengenai keaktifan dan prestasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran pendidikan Pancasila guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi karena dianggap lebih mudah dan efisien. Metode ceramah memang tidak bisa dipungkiri harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun dengan zaman yang sudah berubah dan semakin berkembang alangkah baiknya perlu dikembangkan dengan metode atau model pembelajaran yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa mampu fokus dan selalu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas beliau mengatakan bahwa perlunya inovasi atau metode pembelajaran yang bisa membuat siswa bukan hanya mendapatkan ilmu saja tetapi sekaligus juga bisa membuat siswa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa cepat jemu dan keaktifan belajar dapat meningkat.

Melihat permasalahan tersebut faktor utama yang harus segera dicari solusinya agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai adalah cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru saja melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran, karena keaktifan belajar peserta didik masih tergolong belum sesuai dengan yang diharapkan.

Mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan perubahan pada kegiatan

pembelajaran agar dapat memacu semangat siswa sehingga tertarik untuk belajar. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sepakat untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *TGT* merupakan model pembelajaran yang terbukti mudah diterapkan karena seluruh peserta didik dilibatkan tanpa memandang perbedaan status, peserta didik berperan sebagai tutor sebaya dan memuat unsur permainan dan penguatan. Pembelajaran *TGT* juga mempunyai keunggulan yakni adanya kompetisi atau perlombaan akademik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini setiap anggota kelompok mewakili kelompoknya untuk melakukan turnamen menurut Tarigan dalam (Suwarno, 2019:110) kegiatan belajar dengan melibatkan permainan didalamnya yang dikonsep dalam pembelajaran kooperatif model *TGT* membuat siswa dapat belajar lebih nyaman dan rileks disamping menimbulkan rasa tanggung jawab, percaya diri, jiwa kompetitif, disiplin, percaya pada teman, dan mengasah kerja sama dan keterlibatan belajar seluruh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian ini merujuk pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur pelaksanaan PTK model Kemmis dan Mc Taggart dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Winarto, 2016). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan rekan sejawat sebagai observer. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada tahun ajaran 2023/2024. Terdapat sejumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan pancasila kelas V SD Negeri 1 Sumbang. Teknik pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data yang akurat untuk membantu berjalannya proses penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan Tes dan teknik Non tes. Teknik Tes berupa lembar soal evaluasi, dan teknik non tes berupa lembar observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi pembelajaran, dan refleksi pembelajaran. Pada tahap perencanaan

dilakukan penyusunan rencana modul belajar dengan guru kelas, menyusun instrumen pengumpulan data terkait dengan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyusun lembar keaktifan peserta didik, dan membuat soal tes evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu, (1) Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini berisi tahap pengkondisian, interaksi, orientasi, dan motivasi. (2) Kegiatan inti, kegiatan ini melakukan 5 langkah pembelajaran yaitu presentasi kelas, kelompok belajar, permainan, turnamen, penghargaan kelompok (3) Kegiatan penutup. Pada tahap observasi, observer melakukan pengamatan secara simultan dengan pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Hasil observasi yang diperoleh dilakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil keseluruhan yang telah diperoleh dilakukan analisis dan dilakukan perbaikan agar dapat mencapai indikator. Indikator yang diharapkan yaitu, terdapat peningkatan keaktifan belajar di dalam kelas dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 1 Sumbang dengan pencapaian sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui 2 siklus dengan pelaksanaan dua kali pertemuan pada setiap siklus di SD Negeri 1 Sumbang kelas V. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, dapat diuraikan sebagai berikut:

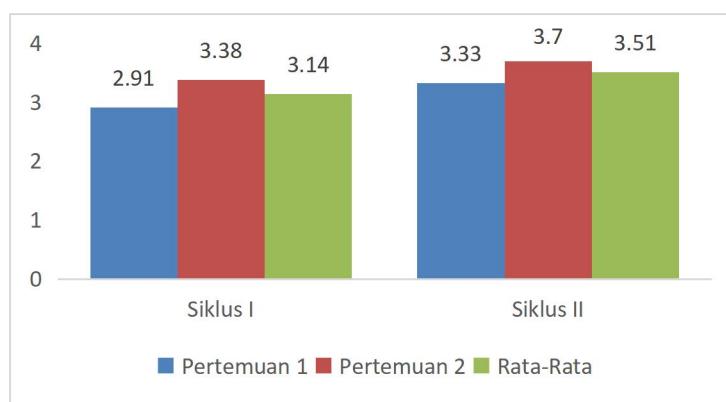
a. Peningkatan Keaktifan Siswa

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Sumbang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Keaktifan siswa dapat meliputi kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis sedangkan psikis seperti memecahkan masalah, bertanya, menjawab, dan menyimpulkan hasil percobaan (Nugroho & Laelisqiah, 2021). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang diawali dengan observasi awal, pembuatan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri

dari dua kali pertemuan. Pada siklus I belum terlihat adanya perubahan keaktifan belajar peserta didik. Proses pembelajaran pendidikan pancasila di kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dimana pada pertemuan pertama game dilakukan dengan adanya tanya jawab kepada tim lawan dengan materi yang sudah dipelajari terlebih dahulu. Tim yang mampu menjawab dengan benar akan mendapatkan nilai untuk timnya. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya dengan harapan semoga pada siklus II terdapat peningkatan keaktifan dalam belajar. Data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II akan ditampilkan dalam rekapitulasi di bawah ini:

Table 1. Rekapitulasi hasil peningkatan keaktifan belajar

Keaktifan Belajar	Keterangan	Siklus I	Siklus II
	Persentase	25%	84,3%
	Rata-rata siklus	3,14	3,51
	Kategori	Kurang baik	Baik



Gambar 1. Diagram perbandingan siklus I dan siklus II

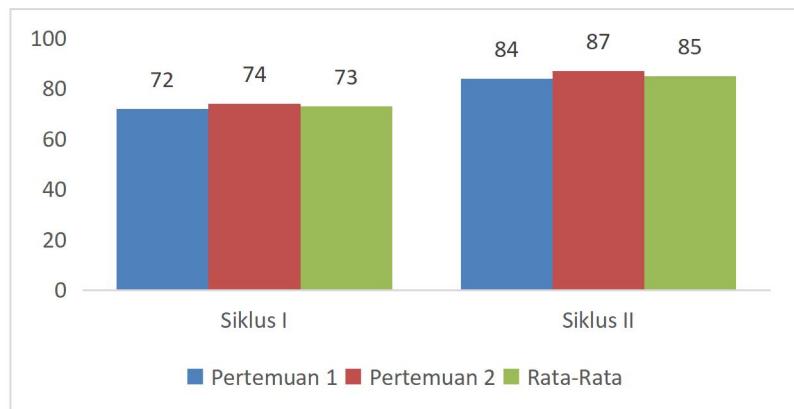
Berdasarkan table dan diagram di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 3,14 dengan persentase 25% kategori kurang dan rata-rata pada siklus II sebesar 3,51 dengan persentase 84,3% kategori baik.

Terdapat peningkatan sebesar 0,37 hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik sudah baik dan aktif belajar di dalam kelas. Peserta didik mengikuti pelajaran dengan sangat baik, dan peserta didik memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam pembelajaran, disisi lain juga peserta didik mampu berpartisipasi dengan kelompoknya dan antusias dalam pembelajaran sehingga keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi baik.

b. Peningkatan Prestasi Belajar

Data prestasi belajar peserta didik yang dijadikan patokan sebelum tindakan dilakukan yaitu berasal dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS). Data tersebut menunjukkan hasil yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sebesar 75% tuntas. Berikut dapat dilihat rekapitulasi hasil peningkatan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran TGT pada table dibawah ini:

Keterangan	Siklus I	Siklus II
KKM	75	75
Rata-Rata	73,2	84,9
Ketuntasan	40,6%	79,8%



Berdasarkan rekapitulasi di atas maka hasil rekapitulasi peningkatan prestasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, dimana proses pembelajaran pembelajaran pendidikan pancasila terjadi peningkatan prestasi belajar yang diambil dari tes evaluasi yang dilakukan akhir pertemuan. Dari tes tersebut diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama

terdapat 12 peserta didik yang nilainya sudah tuntas dan 20 peserta didik yang nilainya belum tuntas. Pada pertemuan kedua juga masih belum mencapai indikator keberhasilan karena baru 14 peserta didik yang nilainya tuntas dan 18 peserta didik yang nilai belum tuntas dengan rata-rata nilai siklus I sebesar 73,2 dan ketuntasan belajar sebesar 40,6%. Hasil evaluasi pada siklus ke II pertemuan pertama yang memperoleh nilai tuntas yaitu 22 dan yang belum tuntas 10 peserta didik, sedangkan pada pertemuan kedua yang memperoleh nilai tuntas yaitu 29 dan yang belum tuntas 3 peserta didik dengan rata-rata sebesar 84,9 dan ketuntasan belajar sebesar 79,8% dengan kategori baik.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi adanya peningkatan pada keaktifan dan prestasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi telah terbukti bahwa dengan menggunakan model TGT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila kelas V di SD Negeri 1 Sumbang.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menjadi pelengkap dan memperkuat penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitrianingrum (2023) dimana penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 59,48% sedangkan pada siklus II mendapatkan 76,37%. Perolehan hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu sehingga membuktikan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam menggunakan model TGT. Model pembelajaran TGT juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi pelengkap dan memperkuat penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Kamelina Nurul Laelisqiah (2021) dimana penerapan model TGT dapat meningkatkan prestasi belajar yang awalnya mendapatkan persentase 34,78% pada siklus I, lalu pada siklus II 65,21%, dan pada siklus III menjadi 78,26%. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenny Koce Matitaputty (2023) bahwa dengan menggunakan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan dapat menumbuhkan motivasi aktif, memperdalam pemahaman konsep, membina keterampilan sosial, dan membangun suasana pembelajaran yang mendukung dan inklusif. Lebih jauh lagi, penggunaan metode TGT berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memperkuat interaksi

interpersonal antar siswa, dan meningkatkan posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian ini memiliki tujuan agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Sumbang. Dalam proses belajar, peserta didik dituntut agar bisa aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik yang meningkat juga salah satunya dikarenakan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model TGT. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri 1 Sumbang pada mata pelajaran pendidikan pancaasila, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase keaktifan secara klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mengalami peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 25% dengan kategori kurang baik pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 84,3% dengan kategori baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang mencapai 40,6% pada siklus I menjadi 79,8% pada siklus II.

2. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SD Negeri 1 Sumbang maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru memberikan nasehat dan membimbing peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT khususnya pada saat mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.
2. Agar suasana pembelajaran kondusif dan tidak terjadi kegaduhan selama proses pembelajaran berlangsung sebaiknya guru harus mengkoordinir peserta didik agar tertib dalam pembelajaran dan guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Idzhar, A., Negeri, S., Abstrak, B. 2016. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal *Office*, 2(2), 222-226.
- Irawan, D., Indah & Arifin. (2023). *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Powerpoint Pada Tema 4 Sumtema 3 Kelas IV SD UMP*. Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Fitrianingrum, Nafiah, Tamam, A., dkk. 2023. *Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Kooperatif Tgt (Team Game Tournament) di Kelas IV Upt SDN 147 Gresik*. Jurnal Unisa.
- Lamatenggo, N., & Hamzah. (2016). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matitaputty, J.K., Nugroho, S., Fadli, M.J., dkk (2023). *The Effect of Team Games Tournament (TGT) in Social Learning to Improve Student Learning Outcomes*. Jurnal Pendidikan Guru MI
- Nugroho, A., Laelisqiah, N. L. 2021. *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Tema 8 Melalui Problem Based Learning*.
- Sadirman A.M. 2022. *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Suwarno, S. (2019). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. PHILANTHROPY: Journal of Psychologi, 3(2), 110.
- Winarto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Kompetensi Pendagogik Kelompok Kompetensi*. J. Kementrian Pendidikan Kebudayaan.

